



ANALISI RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA BANK

Nurmala Sari, Supramono dan Renea Shinta Aminda
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
Nurmallasari71@gmail.com, supramonouika@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine and evaluate financial ratios in assessing financial performance at PT. Bank Bukopin Tbk and Bank Danamon Indonesia Tbk. The research approach used is a descriptive approach. While the type of data used is quantitative data in the form of numbers and data sources used, namely the Financial Statements of PT. Bank Bukopin Tbk and PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Listed on the Indonesia Stock Exchange. In an effort to overcome these financial problems, the company leaders cannot be separated from decision making. Whereas to take a decision, relevant and accurate data and information are needed, one of the important and trustworthy sources of information, namely financial statements, based on these financial statements, management or company leaders can find out the financial performance of the company they lead, besides financial statements are data that can be used to determine the financial position of a company in a certain period, usually in one book year. Based on the Financial Ratio Performance Analysis that overall the financial performance of PT Bank Bukopin Tbk and Bank Danamon Indonesia Tbk in general is quite good, this is because the results of the calculation of the three ratios used are always volatile, but the net profit generated by the company always decreases.

Keywords: *Ratio Analysis; Financial Performance.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Bank Bukopin Tbk dan Bank Danamon Indonesia Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa angka dan sumber data yang digunakan yaitu Laporan Keuangan PT. Bank Bukopin Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Dalam usaha mengatasi masalah keuangan tersebut, maka para pemimpin perusahaan tidak terlepas dari pengambilan keputusan. Sedangkan untuk mengambil suatu keputusan diperlukan data dan informasi yang relevan dan akurat, salah satu sumber informasi yang cukup penting dan dapat dipercaya yaitu laporan keuangan, berdasarkan laporan keuangan tersebut, manajemen atau pemimpin perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang mereka pimpin, selain itu laporan keuangan merupakan data yang dapat dipakai untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, biasanya dalam satu tahun buku. Berdasarkan Analisis Kinerja Rasio Keuangan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan PT Bank Bukopin Tbk dan Bank

Danamon Indonesia Tbk pada umumnya cukup baik, hal ini dikarenakan hasil dari perhitungan ketiga rasio yang digunakan selalu fluktuatif, Akan tetapi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan selalu menurun.

Kata Kunci : Analisis Rasio, Kinerja Keuangan.

I. Pendahuluan

Di Indonesia kini telah banyak Lembaga perbankan yang telah berkembang dan sudah terdaftar di bursa efek Indonesia sebagai tanda bahwa bank-bank tersebut sudah terpublikasi bahkan bisa sampai tingkat internasional. Bank-bank yang sudah terdaftar di Bursa Efek Tersebut terbagi menjadi Bank Daerah, Bank umum swasta, Bank umum Pemerintah, Bank Syariah, dan Bank Campuran. Khusus Bank swasta yang ada di BEI terdapat beberapa bank. Namun hanya dua bank swasta yang digunakan yaitu Bank Bukopin Tbk dan Bank Danamon Indonesia Tbk. Seluruh perbankan tersebut tentunya dapat terukur sejauh mana perkembangan kinerja keuangannya, tentunya agar bisa dijadikan gambaran mengenai kualitas masing-masing perbankan itu sendiri.

Manajemen keuangan harus mengatur pengeluaran perusahaan untuk kegiatan oprasional ataupun kegiatan manajerial sesuai dengan dana yang dimiliki perusahaan agar kondisi keuangan perusahaan yang baik dapat terjaga. Selain itu, manajemen keuangan harus mampu menyusun rencana keuangan yang mampu mendukung terlaksananya rencana strategis perusahaan dengan mengoptimalkan perolehan dan pengalokasian dana.

Kinerja suatu keuangan dapat diukur dari laba yang diperoleh perbankan tersebut juga dari tingkat keefektifan dan keefisiensinya. Apabila semakin baik suatu perbankan memperoleh laba maka kinerja keuangannya semakin baik. Kinerja keuangan dapat ditelaah dari laporan

keuangan bank tersebut, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Dari semua itulah laporan kinerja dapat dihitung, yaitu dengan menggunakan pendekatan yang salah satunya adalah dengan rasio. Rasio merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan baik perbankan maupun perusahaan non-bank.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, Kasmir (Kasmir, 2012:104). Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat yang berupa Analisa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Rasio ini memiliki macam-macam perhitungan sesuai dengan apa yang akan dianalisis. Macam rasio diantaranya ada rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas yang memiliki fungsi dan kegunaannya masing-masing. Namun dalam

penelitian ini penulis hanya menggunakan tiga rasio dalam mengukur kinerja keuangan pada dua bank yaitu dengan rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas. Likuiditas bagi bank merupakan masalah yang sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan masyarakat nasabah dan pemerintah.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah PT. Bank Bukopin dan Bank Danamon Indonesia Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa. Dalam aktivitas perusahaan tentunya sangat penting bagi perusahaan melakukan analisis laporan keuangan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan. Dalam mengukur kinerja keuangan Bank Bukopin dan Bank Danamon Indonesia menggunakan rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas.

Setiap perusahaan bank tidak lepas dari masalah keuangan, karena berhasil tidaknya perusahaan tergantung pada kondisi keuangan perusahaan yang disusun dalam laporan keuangan. Analisis atas laporan keuangan dan interpretasinya pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan perusahaan dan potensi atau kemajuannya melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga tujuan analisis laporan keuangan adalah mengkonversikan data menjadi informasi.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam analisis laporan keuangan misalnya sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa mendatang. Ada beberapa teknik yang

biasanya digunakan dalam melakukan suatu analisis, dimana salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio keuangan kegiatannya meliputi pengevaluasian aspek-aspek keuangan antara lain adalah tingkat rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Mengetahui hasil dari evaluasi yang tentunya juga dilakukan suatu analisa, maka perusahaan akan mengetahui kinerjanya berdasarkan indikator atau penyebab terjadinya masalah yang ada. Manajemen keuangan perusahaan berperan dalam proses perolehan, pengalokasian dan penggunaan dana yang dimiliki perusahaan. Pelaksanaan perannya tersebut harus dilakukan secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan bisa tercapai, tanpa adanya pengelolaan dana yang baik, maka perusahaan tidak akan bisa mendapatkan hasil yang memuaskan.

Rasio likuiditas terbagi menjadi beberapa rumus dalam perhitungannya diantaranya Rasio Lancar (*current ratio*), Rasio Cepat (*quick ratio*), *cash ratio*, *working Capital to Total Assets Ratio*, *Non Performing Loang (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Dalam peneliti ini, rasio likuiditas yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan meliputi tiga perhitungan yaitu *quick ratio*, *investing policy ratio*, dan *cash ratio*. *Quick ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan *investing policy ratio* digunakan sebagai kemampuan bank dalam melunasi kewajiban dengan melikuidasi surat berharga dan *cash ratio* digunakan sebagai kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid.

Rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Dalam penelitian

ini rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas bank memperoleh laba, disamping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio ini sangat penting untuk diamati mengingat tujuan utama dari adanya Lembaga keuangan bank adalah untuk memperoleh laba. Dalam penelitian ini, rasio rentabilitas yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan meliputi tiga perhitungan yaitu *gross profit margin*, *net profit margin* dan *return on equity*.

Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank untuk mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisisensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan untuk mnegukur kinerja keuangan meliputi tiga perhitungan yaitu *primary ratio*, *risk assets ratio* dan *capital ratio*.

II. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi dan menafsirkan data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi dan menafsirkan data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data yang terjadi sehingga memberikan

gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian. Metode ini dipakai dengan alasan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada Bank.

Jenis data-data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Berdasarkan angka tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum didalam suatu parameter.

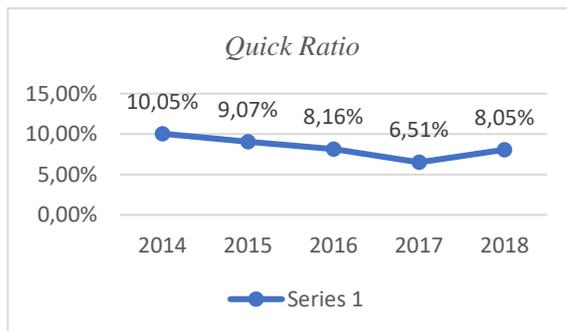
Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yaitu melalui prantara dari bank yang terdaftar di BEI yang berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang disusun dalam dokumen yang dipublikasikan berupa neraca dan laporan laba rugi.

Teknik pengumpulan data serta informasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan cara berikut: Studi Pustaka Teknik ini baik secara *library research* maupun *internal research* untuk menambah wawasan dan informasi masalah yang dikaji, yang dilaksanakan dengan maksud untuk memperoleh data-data pendukung yang berfungsi sebagai tinjauan pustaka guna mendukung data-data sekunder yang diperoleh dari objek penelitian serta referensi-referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Studi Lapangan Suatu pengumpulan data melalui pengamatan dan penelitian yang dilakukan secara tidak langsung untuk memperoleh data yang diperlukan.

III. Hasil dan Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan PT. Bank Bukopin Tbk. dan Bank Danamon Indonesia Tbk. dengan menggunakan rumus rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas maka dapat diketahui kinerja keuangan pada perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio Likuiditas pada PT Bank Bukopin Tbk. Dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk.



Sumber : Hasil Analisis Gambar 1.

Diagram *Quick Ratio* PT Bank Bukopin Tbk. Tahun 2014-2018

Tabel 1. *Quick Ratio* PT Bank Bukopin Tbk. Tahun 2014-2018

(dinyatakan dalam jutaan)

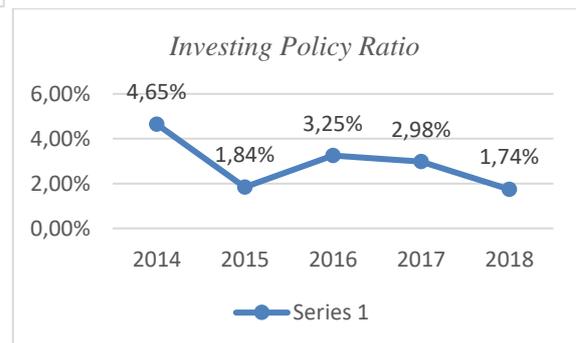
Tahun	Cash Assets	Total Deposit	Quick Rasio
2014	6.576.642	65.390.790	10,05%
2015	6.914.374	76.163.970	9,07%
2016	6.847.224	83.905.295	8,16%
2017	5.775.792	88.586.160	6,51%
2018	5.650.610	70.149.550	8,05%
Total	31.764.642	384.195.765	41,84%
Rata-rata	6.352.928,4	76.839.153	8,368%

Sumber : Data laporan keuangan PT Bank Bukopin Tbk periode 2014-2018

Berdasarkan data diatas dapat diketahui *Quick Ratio* pada PT Bank Bukopin Tbk. di tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 10,05%. Di tahun 2015 mengalami penurunan dari 10,05% di tahun 2014 menjadi 9,07% di tahun 2015. Tahun 2016 mengalami penurunan dari 9,07% di tahun

2015 menjadi 8,16% di tahun 2016. Sedangkan di tahun 2017 mengalami penurunan kembali dari 8,16% di tahun 2016 menjadi 6,51% di tahun 2017. Kemudian di tahun terakhir atau tahun 2017 *Quick Ratio* pada PT Bank Bukopin Tbk. mengalami peningkatan dari 6,51% di tahun 2017 menjadi 8,05% di tahun 2018.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *Quick Ratio* atau kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban lancarnya tanpa harus memperhitungkan persediaannya mengalami naik turun. Hal ini disebabkan karena bank kurang mampu dalam mengelola asset lancarnya



Sumber : Hasil Analisis Gambar 2.

Diagram *Investing policy Ratio* PT Bank Bukopin Tbk. Tahun 2014-2018

Tabel 2.

Investing Policy Ratio PT Bank Bukopin Tbk. Tahun 2014-2018 (dinyatakan dalam jutaan)

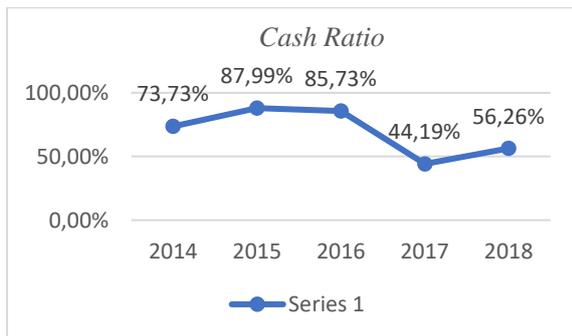
Tahun	Securities	Total Deposit	Investing Policy Rasio
2014	3.046.736	65.390.790	4,65%
2015	1.407.368	76.163.970	1,84%
2016	2.728.848	83.905.295	3,25%
2017	2.647.164	88.586.160	2,98%
2018	1.224.947	70.149.550	1,74%

Total	11.055.063	384.195.765	14,46%
Rata-rata	2.211.012,6	76.839.153	2,982%

Sumber : Data laporan keuangan PT Bank Bukopin Tbk periode 2014-2018

Berdasarkan data diatas dapat diketahui *Investing Policy Ratio* pada PT Bank Bukopin Tbk. di tahun 2014 mengalami peningkatan 4,65%. Di tahun 2015 mengalami penurunan dari 4,65% di tahun 2014 menjadi 1,84% di tahun 2015. Di tahun 2016 mengalami peningkatan dari 1,84% di tahun 2015 menjadi 3,25% di tahun 2016. Sedangkan di tahun 2017 mengalami penurunan kembali dari 3,25% di tahun 2016 menjadi 2,98% di tahun 2017. Kemudian di tahun terakhir atau tahun 2018 *Investing Policy Ratio* pada PT Bank Bukopin Tbk. mengalami penurunan dari 2,98% di tahun 2017 menjadi 1,74% di tahun 2018.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *Investing Policy Ratio* atau kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposannya tanpa harus memperhitungkan persediaannya mengalami naik turun. Hal ini disebabkan karena bank kurang mampu dalam mengelola asset lancarnya.



Sumber : Hasil Analisis Gambar 3.

Diagram *Cash Ratio* PT Bank Bukopin Tbk. Tahun 2014-2018

Tabel 3.

Cash Ratio PT Bank Bukopin Tbk. Tahun 2014-2018

(dinyatakan dalam jutaan)

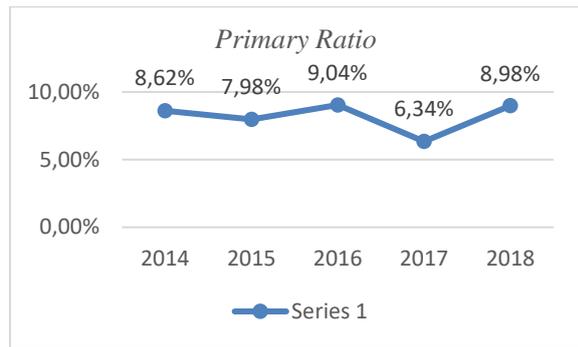
Tahun	Cash Assets	Short Term Borrowing	Cash Ratio
2014	6.576.642	8.919.834	73,73 %
2015	6.914.374	8.061.094	87,99 %
2016	6.847.224	7.986.742	85,73 %
2017	5.775.792	13.068.585	44,19 %
2018	5.650.610	10.042.756	56,26 %
Total	31.764.642	48.079.011	347,9 %
Rata-rata	6.352.928,4	9.615.802,2	69,58 %

Sumber : Data laporan keuangan PT Bank Bukopin Tbk periode 2014-2018

Berdasarkan data diatas dapat diketahui *Cash Ratio* pada PT Bank Bukopin Tbk. di tahun 2015 mengalami peningkatan dari 73,73% di tahun 2014 menjadi 87,99% di tahun 2015. Di tahun 2016 mengalami sedikit penurunan dari 87,99% di tahun 2015 menjadi 85,73% di tahun 2016. Sedangkan di tahun 2017 mengalami penurunan dari 85,73% di tahun 2016 menjadi 44,19% di tahun 2017. Kemudian di tahun terakhir atau tahun 2018 *Cash Ratio* pada PT Bank Bukopin Tbk. mengalami peningkatan dari 44,19% di tahun 2017 menjadi 56,26% di tahun 2018.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *Cash Ratio* atau kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan likuid yang dimilikinya tanpa harus memperhitungkan persediaannya mengalami naik turun. Hal ini disebabkan karena bank kurang mampu dalam mengelola asset lancarnya.

Rasio Solvabilitas pada PT Bank Bukopin Tbk. Dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk.



Sumber : Hasil Analisis Gambar 4.

Diagram *Primary Ratio* PT Bank Bukopin Tbk. Tahun 2014-2018

Tabel 3.

Primary Ratio PT Bank Bukopin Tbk. Tahun 2014-2018 (dinyatakan dalam jutaan)

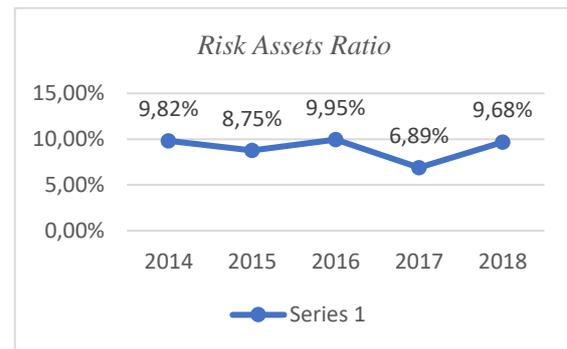
Tahun	Equity Capital	Total Assets	Primary Ratio
2014	6.821.480	79.051.268	8,62%
2015	7.535.179	94.366.502	7,98%
2016	9.537.932	105.406.002	9,04%
2017	6.758.952	106.442.909	6,34%
2018	8.594.437	95.643.923	8,98%
Total	39.247.980	480.910.604	40,96%
Rata-rata	7.849.596	96.182.120	8,192%

Sumber : Data laporan keuangan PT Bank Bukopin Tbk. Periode 2014-2018

Berdasarkan data diatas dapat diketahui *Primary Ratio* pada PT Bank Bukopin Tbk. di tahun 2014 mengalami peningkatan 8,62%. Lalu di tahun 2015 mengalami penurunan dari 8,62% di tahun 2014 menjadi 7,98% di tahun 2015 sementara di tahun 2016 mengalami peningkatan kembali dari 7,98% di tahun 2015 menjadi 9,04% di tahun 2016. Di tahun 2017 mengalami penurunan dari 9,04% di tahun 2016 menjadi 6,34% di tahun 2017. Kemudian di tahun terakhir atau tahun 2018 *Primary*

Ratio pada PT Bank Bukopin Tbk. mengalami peningkatan dari 6,34% di tahun 2017 menjadi 8,98% di tahun 2018.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *Primary Ratio* mengalami naik turun. Hal ini disebabkan karena bank kurang mampu dalam mengelola jumlah permodalannya dan meningkatkan jumlah modal dan mampu mengurangi jumlah utang yang dimiliki perusahaan.



Sumber : Hasil Analisis Gambar 5.

Diagram *Risk Assets Ratio* PT Bank Bukopin Tbk Tahun 2014-2018.

Tabel 4.

Risk Assets Ratio PT Bank Bukopin Tbk. Tahun 2014-2018 (dinyatakan dalam jutaan)

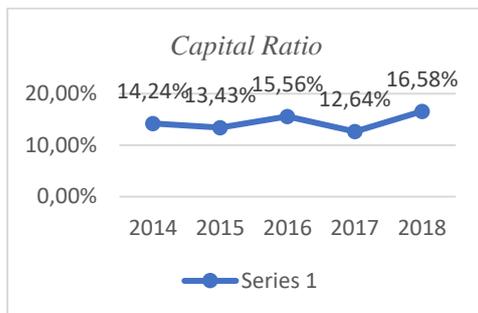
Tahun	Equity Capital	Risk Assets	Risk Assets Ratio
2014	6.821.480	69.427.890	9,82%
2015	7.535.179	86.044.787	8,75%
2016	9.537.932	95.829.930	9,95%
2017	6.758.952	98.020.043	6,89%
2018	8.594.437	88.768.366	9,68%
Total	39.247.980	438.091.016	45,06%
Rata-rata	7.849.596	87.618.203,2	9,012%

Sumber : Data laporan keuangan PT Bank Bukopin Tbk. Periode 2014-2018

Berdasarkan data diatas dapat diketahui *Risk Assets Ratio* pada Bank Bukopin di tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu 19,82%. Di tahun 2015 mengalami penurunan dari 9,82% di tahun 2014

menjadi 8,75% di tahun 2015. Di tahun 2016 mengalami peningkatan dari 8,75% di tahun 2015 menjadi 9,95% di tahun 2016. Sedangkan di tahun 2017 mengalami penurunan dari 9,95% di tahun 2016 menjadi 6,89% di tahun 2017. Kemudian di tahun terakhir atau tahun 2018 *Risk Assets Ratio* pada PT Bank Bukopin Tbk. mengalami peningkatan kembali dari 6,89% di tahun 2017 menjadi 9,68% di tahun 2018.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *Risk Assets Ratio* mengalami naik turun. Hal ini disebabkan karena bank kurang mampu dalam mengelola jumlah penurunan terhadap *risk assets* yang dimiliki perusahaan.



Sumber : Hasil Analisis

Gambar 6.

Diagram *Capital Ratio* PT Bank Bukopin Tbk. Tahun 2014-2018

Tabel 5.

Capital Ratio PT Bank Bukopin Tbk. Tahun 2014-2018

(dinyatakan dalam jutaan)

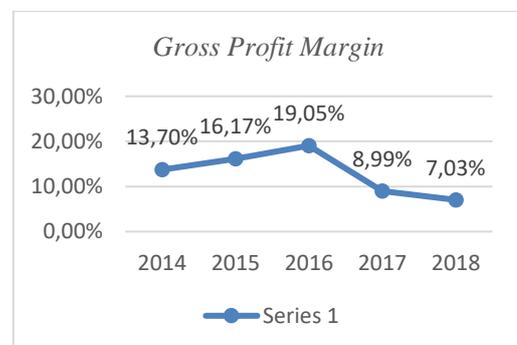
	<i>Equity Capital</i>	<i>Reserve for Loan Losses</i>	<i>Total Loans</i>	<i>Capital Rasio</i>
2014	6.821.480	918.865	54.343.712	14,24%
2015	7.535.179	1.179.851	64.863.291	13,43%
2016	9.537.932	1.507.748	70.966.849	15,56%
2017	6.758.952	2.152.584	70.479.820	12,64%
2018	8.594.437	2.078.902	64.365.307	16,58%
Total	39.247.980	7.837.950	254.539.130	72,45%
Rata-rata	7.849.596	1.567.590	50.907.826	14,49%

Sumber : Data laporan keuangan PT Bank Bukopin Tbk. Periode 2014-2018

Berdasarkan data di atas diketahui *Capital Ratio* pada PT Bank Bukopin Tbk. di tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu 14,24% . Di tahun 2015 mengalami penurunan dari 14,24% di tahun 2014 menjadi 13,43% di tahun 2015. Di tahun 2016 mengalami peningkatan dari 13,43% di tahun 2015 menjadi 15,56% di tahun 2016. Sedangkan di tahun 2107 mengalami penurunan dari 15,56% di tahun 2016 menjadi 12,64% di tahun 2017. Kemudian di tahun terakhir atau tahun 2018 *Capital Ratio* pada PT Bank Bukopin Tbk. mengalami peningkatan dari 12,64% di tahun 2017 menjadi 16,58% di tahun 2018.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *Capital Ratio* mengalami naik turun. Hal ini disebabkan karena bank kurang mampu dalam mengelola jumlah permodalan dan cadangan atas penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal di tagih.yang dimiliki perusahaan.

Rasio Rentabilitas pada PT Bank Bukopin Tbk. Dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk.



Sumber : Hasil Analisis

Gambar 7.

Diagram *Gross Profit Margin* PT Bank Bukopin Tbk. Tahun 2014-2018

Tabel 6.

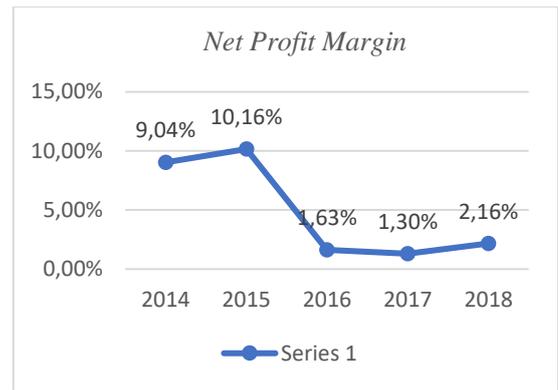
Gross Profit Margin PT Bank Bukopin Tbk. Tahun 2014-2018
(dinyatakan dalam jutaan)

Tahun	Operating Income	Operating Expense	GPM
2014	8.038.260	6.936.749	13,70%
2015	9.482.200	7.948.824	16,17%
2016	10.782.284	8.727.231	19,05%
2017	10.390.503	9.455.467	8,99%
2018	8.764.485	8.147.558	7,03%
Total	47.457.732	41.215.829	64,94%
Rata-rata	9.491.546,4	8.243.165,8	12,988%

Sumber : Data laporan keuangan PT Bank Bukopin Tbk. Periode 2014-2018

Berdasarkan data diatas diketahui *Gross Profit Margin* pada Bank Bukopin di tahun 2015 mengalami peningkatan dari 13,70% di tahun 2014 menjadi 16,17% di tahun 2015. Di tahun 2016 mengalami peningkatan dari 16,17% di tahun 2015 menjadi 19,05% di tahun 2016. Sedangkan di tahun 2017 mengalami penurunan dari 19,05% di tahun 2016 menjadi 8,99% di tahun 2017. Kemudian di tahun terakhir atau tahun 2018 *Gross Profit Margin* pada PT Bank Bukopin Tbk. mengalami penurunan dari 8,99% di tahun 2017 menjadi 7,03% di tahun 2018.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa *Gross Profit Margin* pada PT Bank Bukopin Tbk. mengalami naik turun, *Gross Profit Margin* yang naik menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba kotor dengan menggunakan modal sendiri cukup baik. Sedangkan penurunan *Gross Profit Margin* menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba kotor menggunakan modal sendiri tidak cukup baik.



Sumber : Hasil Analisis

Gambar 8.

Diagram *Net Profit Margin* PT Bank Bukopin Tbk. Tahun 2014-2018

Tabel 7.

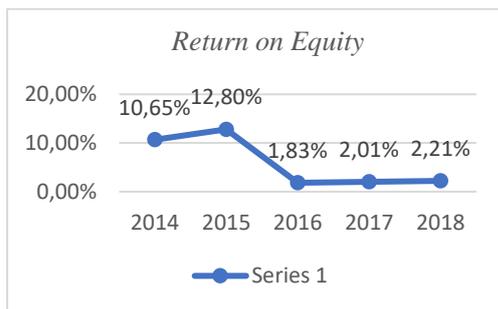
Net Profit Margin PT Bank Bukopin Tbk. Tahun 2014-2018
(dinyatakan dalam jutaan)

Tahun	Net Income	Operating Income	NPM
2014	726.808	8.038.260	9,04%
2015	964.307	9.482.200	10,16%
2016	176.490	10.782.284	1,63%
2017	135.901	10.390.503	1,30%
2018	189.970	8.764.485	2,16%
Total	2.193.476	47.457.732	24,29%
Rata-rata	438.695,2	9.491.546,4	4,858%

Sumber : Data laporan keuangan PT Bank Bukopin Tbk. Periode 2014-2018

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa *Net Profit Margin* pada PT Bank Bukopin Tbk. di tahun 2015 mengalami peningkatan dari 9,04% di tahun 2014 menjadi 10,16% di tahun 2015. Di tahun 2016 mengalami penurunan dari 10,16% di tahun 2015 menjadi 1,63% di tahun 2016. Sedangkan di tahun 2017 mengalami penurunan dari 1,63% di tahun 2016 menjadi 1,30% di tahun 2017. Kemudian di tahun terakhir atau tahun 2018 *Net Profit Margin* pada PT Bank Bukopin Tbk. mengalami kenaikan dari 1,30% di tahun 2017 menjadi 2,16% di tahun 2018.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* pada PT Bank Bukopin Tbk. mengalami naik turun, *Net Profit Margin* yang naik menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri cukup baik. Sedangkan penurunan *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih menggunakan modal sendiri tidak cukup baik.



Sumber : Hasil Analisis

Gambar 9.

Diagram *Return on Equity* PT Bank Bukopin Tbk. Tahun 2014-2018

Tabel 8.

Return on Equity PT Bank Bukopin Tbk. Tahun 2014-2018 (dinyatakan dalam jutaan)

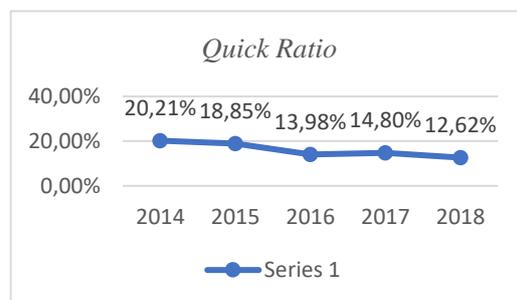
Tahun	Net Income	Equity Capital	ROE
2014	726.808	6.821.480	10,65%
2015	964.307	7.535.179	12,8%
2016	176.490	9.537.932	1,83%
2017	135.901	6.758.952	2,01%
2018	189.970	8.594.437	2,21%
Total	2.193.476	39.247.980	29,5%
Rata-rata	438.695,2	7.849.596	5,9%

Sumber : Data laporan keuangan PT Bank Bukopin Tbk. Periode 2014-2018

Berdasarkan data diatas diketahui *Retun on Equity* pada PT Bank Bukopin Tbk. di tahun 2015 mengalami peningkatan dari 10,65% di tahun 2014 menjadi 12,80% di tahun 2015. Di tahun 2016 mengalami penurunan dari 12,80% di tahun 2015 menjadi 1,83% di tahun 2016. Sedangkan di tahun 2017 mengalami peningkatan dari

1,83% 2016 menjadi 2,01% di tahun 2017. Kemudian di tahun terakhir atau tahun 2018 *Return on Equity* pada PT Bank Bukopin Tbk. mengalami kenaikan dari 2,01% di tahun 2017 menjadi 2,21% di tahun 2018.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa *Return On Equity* pada PT. Bank Bukopin Tbk. mengalami naik turun, *Return On Equity* yang naik menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri cukup baik. Sedangkan penurunan *Return On Equity* menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih menggunakan modal sendiri tidak cukup baik.



Sumber : Hasil Analisis

Gambar 10.

Diagram *Quick Ratio* PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Tahun 2014-2018

Tabel 9.

Quick Ratio PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Tahun 2014-2018 (dinyatakan dalam jutaan)

Tahun	Cash Assets	Total Deposit	Quick Rasio
2014	17.982.501	88.938.091	20,21%
2015	16.105.289	85.431.571	18,85%
2016	11.385.828	81.419.571	13,98%
2017	12.134.352	81.952.017	14,80%
2018	10.670.474	84.519.262	12,62%
Total	68.278.444	422.260.512	80,46%
Rata-Rata	13.655.688,8	84.452.102,4	16,092%

Sumber : Data laporan keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode 2014-2018

Berdasarkan data diatas diketahui *Quick Ratio* pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. di tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu 20,21%. Di tahun 2015 mengalami penurunan dari 20,21% di tahun 2014 menjadi 18,85% di tahun 2015. Di tahun 2016 mengalami penurunan dari 18,85% di tahun 2015 menjadi 13,98% di tahun 2016. Sedangkan di tahun 2017 mengalami peningkatan dari 13,98% di tahun 2016 menjadi 14,80% di tahun 2017. Kemudian di tahun terakhir atau tahun 2018 *Quick Ratio* pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. mengalami penurunan dari 14,80% di tahun 2017 menjadi 12,62% di tahun 2018.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *Quick Ratio* atau kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban lancarnya tanpa harus memperhitungkan persediaannya mengalami naik turun. Hal ini disebabkan karena bank kurang mampu dalam mengelola asset lancarnya.



Sumber : Hasil Analisis
Gambar 11.

Diagram *Investing Policy Ratio* PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Tahun 2014-2018
Tabel 10.

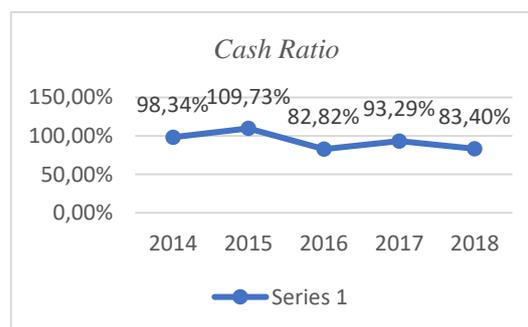
Investing Policy Ratio PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Tahun 2014-2018
(dinyatakan dalam jutaan)

Tahun	Securities	Total Deposit	Investing Policy Rasio
2014	8.888.106	88.938.091	9,99%
2015	6.391.687	85.431.571	7,48%
2016	17.408.263	81.419.571	21,38%
2017	16.059.662	81.952.017	19,59%
2018	9.148.760	84.519.262	10,82%
Total	57.896.478	422.260.512	69,26%
Rata-rata	11.579.295,6	84.452.102,4	13,852%

Sumber : Data laporan keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode 2014-2018

Berdasarkan data diatas diketahui *Investing Policy Ratio* pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. di tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu 9,99%. Di tahun 2015 mengalami penurunan dari 9,99% di tahun 2014 menjadi 7,48% di tahun 2015. Di tahun 2016 mengalami peningkatan tinggi dari 7,48% di tahun 2015 menjadi 21,38% di tahun 2016. Sedangkan di tahun 2017 mengalami sedikit penurunan dari 21,38% di tahun 2016 menjadi 19,59% di tahun 2017. Kemudian di tahun terakhir atau tahun 2018 *Investing Policy Ratio* pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. mengalami penurunan kembali dari 19,59% di tahun 2017 menjadi 10,82% di tahun 2018.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *Investing Policy Ratio* atau kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposannya tanpa harus memperhitungkan persediaannya mengalami naik turun. Hal ini disebabkan karena bank kurang mampu dalam mengelola asset lancarnya.



Sumber : Hasil Analisis
Gambar 12.

Diagram *Cash Ratio* PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Tahun 2014-2018

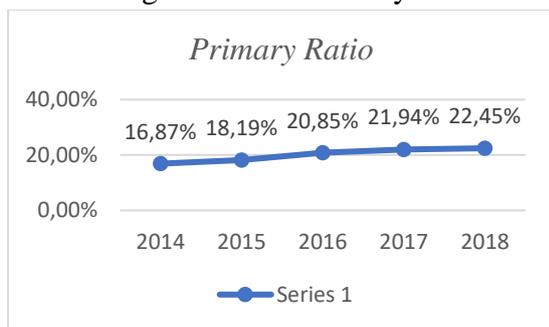
Tabel 11.
Cash Ratio PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Tahun 2014-2018
(dinyatakan dalam jutaan)

Tahun	Cash Assets	Short Term Borrowing	Cash Ratio
2014	17.982.501	18.284.332	98,34%
2015	16.105.289	14.676.299	109,73%
2016	11.385.828	11.810.895	82,82%
2017	12.134.352	13.006.100	93,29%
2018	10.670.474	12.800.130	83,40%
Total	68.278.444	70.577.756	467,58%
Rata-rata	13.655.688,8	14.115.551,2	93,516%

Sumber : Data laporan keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode 2014-2018

Berdasarkan data diatas dapat diketahui Cash Ratio pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. di tahun 2015 mengalami peningkatan dari 98,34% di tahun 2014 menjadi 109,73% di tahun 2015. Di tahun 2016 mengalami penurunan dari 109,73% di tahun 2015 menjadi 82,82% di tahun 2016. Sedangkan di tahun 2017 mengalami peningkatan dari 82,82% di tahun 2016 menjadi 93,29% di tahun 2017. Kemudian di tahun terakhir atau tahun 2018 Cash Ratio pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. mengalami penurunan dari 93,29% di tahun 2017 menjadi 83,40% di tahun 2018.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Cash Ratio atau kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan likuid yang dimilikinya tanpa harus memperhitungkan persediaannya mengalami naik turun. Hal ini disebabkan karena bank kurang mampu dalam mengelola asset lancarnya.



Sumber : Hasil Analisis

Gambar 13.
Diagram Primary Ratio PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Tahun 2014-2018

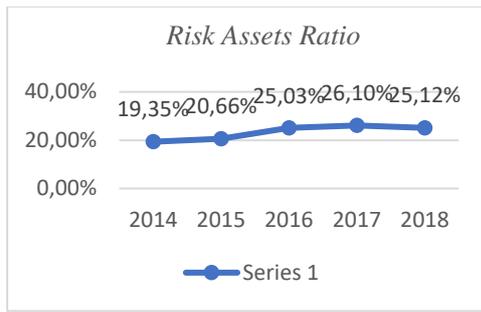
Tabel 12.
Primary Ratio PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Tahun 2014-2018
(dinyatakan dalam jutaan)

Tahun	Equity Capital	Total Assets	Primary Rasio
2014	33.017.524	195.708.593	16,87%
2015	34.214.849	188.057.412	18,19%
2016	36.377.972	174.086.730	20,89%
2017	39.172.152	178.257.092	21,97%
2018	41.939.821	186.762.189	22,45%
Total	184.722.318	922.872.016	100,37%
Rata-rata	36.944.463,6	184.574.403,2	20,074%

Sumber : Data laporan keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode 2014-2018

Berdasarkan data diatas dapat diketahui Primary Ratio pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. di tahun 2014 mengalami penurunan yaitu 16,87% dan di tahun 2015 mengalami peningkatan dari 16,87% di tahun 2014 menjadi 18,19% di tahun 2015. Sedangkan di tahun 2016-2017 Primary Ratio pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. mengalami peningkatan kembali dari 18,19% di tahun 2015 menjadi 20,85% di tahun 2016 dan dari 20,85% di tahun 2016 menjadi 21,94% di tahun 2017. Kemudian di tahun terakhir atau tahun 2018 Primary Ratio pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. mengalami peningkatan kembali dari 21,94% di tahun 2017 menjadi 22,45% di tahun 2018.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Primary Ratio mengalami naik turun. Hal ini disebabkan karena bank kurang mampu dalam mengelola jumlah permodalannya dan meningkatkan jumlah modal dan mampu mengurangi jumlah utang yang dimiliki perusahaan.



Sumber : Hasil Analisis
Gambar 14.

Diagram *Risk Assets Ratio* PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Tahun 2014-2018
Tabel 13.

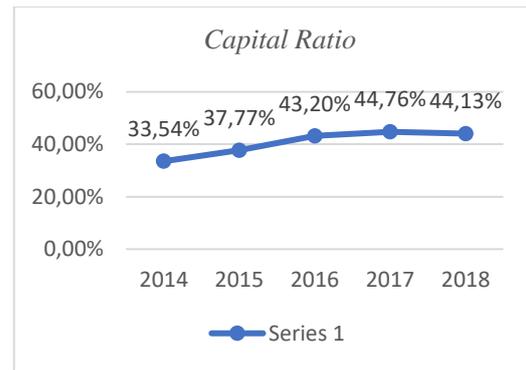
Risk Assets Ratio PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Tahun 2014-2018 (dinyatakan dalam jutaan)

Tahun	Equity Capital	Risk Assets	Risk Assets Rasio
2014	33.017.524	168.837.986	19,35%
2015	34.214.849	165.560.436	20,66%
2016	36.377.972	145.292.639	25,03%
2017	39.172.152	150.063.078	26,10%
2018	41.939.821	166.942.955	25,12%
Total	184.722.318	796.697.094	116,26%
Rata-rata	36.944.463,6	159.339.418,8	23,252%

Sumber : Data laporan keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode 2014-2018

Berdasarkan data diatas diketahui *Risk Assets Ratio* pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. di tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu dari 19,35% di tahun 2014 menjadi 20,66% di tahun 2015. Sedangkan di tahun 2016-2017 mengalami peningkatan dari 20,66% di tahun 2015 menjadi 25,03% di tahun 2016 dan 26,10% di tahun 2017. Kemudian di tahun terakhir atau tahun 2018 *Risk Assets Ratio* pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. mengalami penurunan dari 26,10% di tahun 2017 menjadi 25,12% di tahun 2018.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *Risk Assets Ratio* mengalami naik turun. Hal ini disebabkan karena bank kurang mampu dalam mengelola jumlah penurunan terhadap *risk assets* yang dimiliki perusahaan.



Sumber : Hasil Analisis
Gambar 15.

Diagram *Capital Ratio* PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Tahun 2014-2018
Tabel 14.

Capital Ratio PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

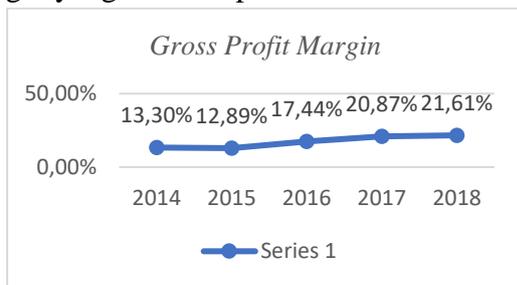
Tahun 2014-2018 (dinyatakan dalam jutaan)

Tahun	Equity Capital	Reserve for Loan Losses	Total Loans	Capital Rasio
2014	33.017.524	2.800.918	106.774.211	33,54%
2015	34.214.849	3.359.933	99.483.055	37,77%
2016	36.377.972	3.326.631	91.888.516	43,20%
2017	39.172.152	2.923.236	94.045.506	44,76%
2018	41.939.821	2.921.197	101.650.553	44,13%
Total	184.722.318	15.331.915	493.841.841	203,4%
Rata-rata	36.944.463	3.066.383	98.768.368,2	40,68%

Sumber : Data laporan keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode 2014-2018

Berdasarkan data diatas diketahui *Capital Ratio* pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. di tahun 2014 mengalami penurunan yaitu 33,54%. Di tahun 2015 mengalami peningkatan dari 33,54% di tahun 2014 menjadi 37,77% di tahun 2015. Sedangkan di tahun 2016-2017 mengalami peningkatan kembali yaitu dari 37,77% di tahun 2015 menjadi 43,20% di tahun 2016 dan 44,76% di tahun 2017. Kemudian di tahun terakhir atau tahun 2018 *Capital Ratio* pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. mengalami sedikit penurunan dari 44,76 % di tahun 2017 menjadi 44,13% di tahun 2018.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *Capital Ratio* mengalami naik turun. Hal ini disebabkan karena bank kurang mampu dalam mengelola jumlah permodalan dan cadangan atas penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal di tagih.yang dimiliki perusahaan.



Sumber : Hasil Analisis Gambar 16.

Diagram *Gross Profit Ratio* PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Tahun 2014-2018 Tabel 15.

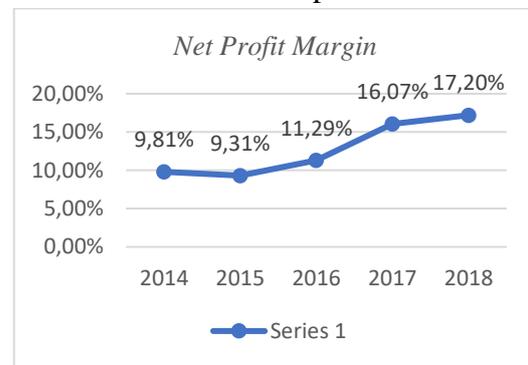
Gross Profit Margin PT Bank Danamon Indonesia Tbk.Tahun 2014-2018 (dinyatakan dalam jutaan)

Tahun	Operating Income	Operating Expense	GPM
2014	27.327.396	23.691.316	13,30%
2015	26.502.361	23.085.399	12,89%
2016	24.726.143	20.413.037	17,44%
2017	23.807.249	18.837.086	20,87%
2018	23.868.444	18.710.407	21,61%
Total	126.231.593	104.737.245	86,11%
Rata-Rata	25.246.318	20.947.449	17,222%

Sumber : Data laporan keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode 2014-2018

Berdasarkan data diatas diketahui *Gross Profit Margin* pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. di tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu 13,30%. Di tahun 2015 mengalami penurunan dari 13,30% di tahun 2014 menjadi 12,89% di tahun 2015. Sedangkan di tahun 2016-2017 mengalami peningkatan dari 12,89% di tahun 2015 menjadi 17,44% di tahun 2016 dan dari 17,44% di tahun 2016 menjadi 20,87% di tahun 2017. Kemudian di tahun terakhir atau tahun 2018 *Gross Profit Margin* pada PT Bank Danamon Indonesia

Tbk. mengalami peningkatan dari 20,87% di tahun 2017 menjadi 21,61% di tahun 2018. Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa *Gross Profit Margin* pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk mengalami naik turun, *Gross Profit Margin* yang naik menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba kotor dengan menggunakan modal sendiri cukup baik. Sedangkan penurunan *Gross Profit Margin* menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba kotor menggunakan modal sendiri tidak cukup baik.



Sumber : Hasil Analisis Gambar 17.

Diagram *Net Profit Margin* PT Bank Danamon Indonesia Tbk.Tahun 2014-2018 Tabel 16.

Net Profit Margin PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Tahun 2014-2018 (dinyatakan dalam jutaan)

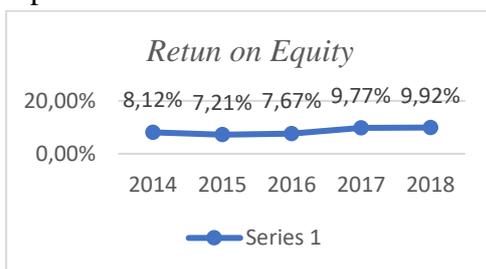
Tahun	Net Income	Operating Income	NPM
2014	2.682.662	27.327.396	9,81%
2015	2.469.157	26.502.361	9,31%
2016	2.792.722	24.726.143	11,29%
2017	3.828.097	23.807.249	16,07%
2018	4.107.068	23.868.444	17,20%
Total	15.879.706	126.231.593	63,68%
Rata-Rata	3.175.941	25.246.318	12,736%

Sumber : Data laporan keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode 2014-2018

Berdasarkan data diatas diketahui *Net Profit Margin* pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. di tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu 9,81%. Di tahun 2015 mengalami penurunan dari 9,81% di tahun 2014 menjadi 9,31% di tahun 2015.

Sedangkan di tahun 2016 mengalami peningkatan dari 9,31% di tahun 2015 menjadi 11,29%. Kemudian di tahun 2017 dan tahun terakhir atau tahun 2018 *Net Profit Margin* pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. mengalami peningkatan dari 11,29% di tahun 2016 menjadi 16,07% di tahun 2017 dan dari 16,07% di tahun 2017 menjadi 17,20% di tahun 2018.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk mengalami naik turun, *Net Profit Margin* yang naik menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri cukup baik. Sedangkan penurunan *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih menggunakan modal sendiri tidak cukup baik.



Sumber : Hasil Analisis
Gambar 18.

Diagram *Return on Equity* PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Tahun 2014-2018
Tabel 17

Return on Equity PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Tahun 2014-2018 (dinyatakan dalam jutaan)

Tahun	<i>Net Income</i>	<i>Equity Capital</i>	ROE
2014	2.682.662	33.017.524	8,12%
2015	2.469.157	34.214.849	7,21%
2016	2.792.722	36.377.972	7,67%
2017	3.828.097	39.172.152	9,77%
2018	4.107.068	41.939.821	9,92%
Total	15.879.706	184.722.318	42,69%
Rata-Rata	3.175.941	36.944.463	8,538%

Sumber : Data laporan keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode 2014-2018

Berdasarkan data diatas diketahui *Return on Equity* pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. di tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu 8,12%. Di tahun 2015 mengalami penurunan 7,21%. Sedangkan tahun 2016 mengalami peningkatan dari 7,21% di tahun 2015 menjadi 7,67% di tahun 2016. Kemudian di tahun 2017 dan tahun terakhir atau tahun 2018 *Return on Equity* pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. mengalami peningkatan dari 7,67% di tahun 2016 menjadi 9,77% di tahun 2017 dan dari 9,77% di tahun 2017 menjadi 9,92% di tahun 2018.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa *Return On Equity* pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. mengalami naik turun, *Return On Equity* yang naik menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri cukup baik. Sedangkan penurunan *Return On Equity* menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih menggunakan modal sendiri tidak cukup baik.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT. Bank Bukopin Tbk. Dan PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. yang dinilai dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu *Quick Ratio* dikatakan baik walaupun selama 5 tahun terus berfluktuasi. Dimana persentase tertinggi pada PT. Bank Bukopin Tbk. ada pada tahun 2014 sebesar 10,05% dan terendah pada tahun 2017 sebesar 6,51% dan untuk PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. persentase tertinggi ada pada tahun 2014 sebesar 20,21% dan terendah pada

tahun 2018 sebesar 12,62%. Sedangkan untuk *Investing Policy Ratio* pada PT. Bank Bukopin Tbk. persentase tertinggi ada pada tahun 2014 sebesar 4,65% dan terendah pada tahun 2018 1,74% dan untuk PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. persentase tertinggi ada pada tahun 2016 sebesar 21,38% dan terendah pada tahun 2015 sebesar 7,48%. Kemudian untuk *Cash Ratio* pada PT. Bank Bukopin Tbk. persentase tertinggi ada pada tahun 2015 sebesar 87,99% dan terendah pada tahun 2017 sebesar 44,19% dan untuk PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. persentase tertinggi ada pada tahun 2015 sebesar 109,75% dan terendah pada tahun 2016 sebesar 82,82%. Tingkat likuiditas pada rasio ini adalah baik karena perusahaan dapat memnuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dari analisis yang dilakukan dapat di ketahui bahwa kinerja keuangan pada PT. Bank Bukopin Tbk. Dan PT. Bank Danamon Indonesia yang dinilai dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu *Primary Ratio* dikatakan baik karena pada PT. Bank Bukopin Tbk. persentase tertinggi ada pada tahun 2016 sebesar 9,04% dan terendah pada tahun 2017 sebesar 6,34% dan untuk PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Persentase tertinggi ada pada tahun 2018 sebesar 22,45% dan terendah pada tahun 2014 sebesar 16,78%. Sedangkan untuk *Risk Assets Ratio* pada PT. Bank Bukopin Tbk. persentase tertinggi ada pada tahun 2016 sebesar 9,95% dan terendah pada tahun 2017 sebesar 6,89% dan untuk PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Persentase tertinggi ada pada tahun 2017 sebesar 26,10% dan terendah pada tahun 2014 sebesar 19,35%. Kemudian untuk *Capital Ratio* pada PT. Bank Bukopin Tbk. persentase tertinggi ada pada tahun 2018 sebesar 16,58% dan terendah tahun 2017

sebesar 12,64% dan untuk PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Persentase tertinggi ada pada tahun 2017 sebesar 44,76% dan terendah pada tahun 2014 sebesar 33,54%. Kinerja perusahaan pada rasio ini adalah baik, karena perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya.

Dari analisis yang dilakukan dapat di ketahui bahwa kinerja keuangan pada PT. Bank Bukopin Tbk. Dan PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. yang dinilai dengan menggunakan rasio rentabilitas yaitu *Gross Profit Margin* dikatakan kurang baik karena pada PT. Bank Bukopin Tbk. persentase tertinggi ada pada tahun 2016 sebesar 19,05% dan terendah pada tahun 2018 sebesar 7,03% dan untuk PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Persentase tertinggi ada pada tahun 2018 sebesar 21,61% dan terendah pada tahun 2015 sebesar 12,89%. Sedangkan untuk *Net Profit Margin* Pada PT. Bank Bukopin Tbk. persentase tertinggi ada pada tahun 2015 sebesar 10,16% dan terendah pada tahun 2018 sebesar 2,16%. dan untuk PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Persentase tertinggi ada pada tahun 2018 sebesar 17,20% dan terendah pada tahun 2015 sebesar 9,31%. Kemudian untuk *Return on Equity* pada PT. Bank Bukopin Tbk. persentase tertinggi ada pada tahun 2015 sebesar 12,80% dan terendah pada tahun 2016 sebesar 1,83% dan untuk PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Persentase tertinggi ada pada tahun 2018 sebesar 9,92% dan terendah tahun 2015 sebesar 7,21%. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih sesudah pajak, total aktiva dan total modal selama 5 tahun pada perusahaan kurang baik karena selalu mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Saran

Untuk meningkatkan rasio rentabilitas perusahaan harus dapat mengoptimalkan perbandingan antara jumlah penjualan laba bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan yang menggambarkan laba kotor yang ingin dicapai dari jumlah penjualan yang diperoleh bank sehingga menghasilkan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya melalui modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan.

Kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat dilakukan dengan menilai aspek keuangan, administrasi dan operasional. Dan disarankan agar manajemen selalu menjaga tingkat likuiditasnya agar dapat melewati standard rata-rata yang telah ditentukan.

Perusahaan harus selalu mengevaluasi keuangannya supaya dapat menjaga kestabilan keuangan, karena dalam beberapa tahun terakhir keuangan perusahaan mengalami penurunan dan peningkatan yang mengakibatkan ketidak stabilan keuangan dalam perusahaan.

Daftar Pustaka

- Fahmi, I. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, M. S. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Bumi Aksara.
- Houston, dan B. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2014). *Manajmen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moehariono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, B. (1998). *Dasar-Dasar pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit & Percetakan DMP YKPN.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategi*. Jakarta: Erlangga.
- Srimindarti. (2006). *Balance Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. Semarang: STIE Stikubank.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syafrida, H. (2015). *Teknis Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu press.
- Terry, G. R., & Rue, L. w. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.